

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media digital yang berkembang telah mengubah cara komunitas penggemar membangun relasi, berinteraksi, dan mengekspresikan dukungan terhadap artis. Proses komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kini banyak berlangsung melalui media berbasis digital sehingga interaksi dapat terjadi tanpa batasan waktu dan tempat. Media digital juga memungkinkan pengguna untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk hubungan sosial secara daring. Perubahan ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai ruang terbentuknya hubungan dan aktivitas sosial baru.

Gambar 1. 1 Data Konten Digital Berbayar Paling Diminati di Indonesia



Sumber: *Website* Goodstats (diakses pada 10 Januari 2026 pukul 18.12)

Menurut laporan GoodStats yang merujuk pada data *We Are Social* tahun 2025, sekitar 24% pengguna internet Indonesia dengan usia lebih dari 16 tahun berlangganan layanan *streaming* musik berbayar, sehingga menandakan bahwa musik digital menjadi bagian penting dari konsumsi konten digital masyarakat. Pilihan ini memperlihatkan bahwa komunitas penggemar musik semakin aktif memanfaatkan *platform* digital untuk mendengarkan dan berinteraksi dengan konten musik sesuai preferensi mereka (Wafa, 2025).

Hal ini membuat layanan *streaming* musik berkembang pesat. Jutaan lagu kini bisa diakses secara instan melalui layanan *streaming* musik, cukup dengan berlangganan aplikasi atau paket premium sehingga pendengar bisa dengan mudah menyesuaikan pilihan jenis musik yang diinginkan, membuat *playlist*, dan mendengarkan musik tanpa gangguan iklan (Noviani et al., 2020). Kehadiran *platform* berbasis *streaming* dan komunikasi *real time* dalam industri musik membuka ruang baru bagi terbentuknya komunitas digital yang tidak hanya berfungsi sebagai konsumen tetapi juga sebagai aktor sosial yang aktif membangun makna dan solidaritas.

Salah satu *platform* yang menunjukkan perubahan tersebut adalah Stationhead, sebuah aplikasi *streaming* musik interaktif yang memungkinkan pengguna melakukan siaran *audio* langsung, mendengarkan lagu bersama, serta berinteraksi secara *real time* dengan sesama penggemar maupun artis. *Platform* ini awalnya berkembang melalui komunitas *fandom* global seperti BardiGang (penggemar Cardi B), ARMY (BTS), Swifties (Taylor Swift), dan Barbz (Nicki Minaj) yang memanfaatkan Stationhead sebagai ruang interaksi digital sekaligus

arena mobilisasi *streaming*. Komunitas ARMY dan Swifties menjadi bagian dari komunitas *fandom* dengan skala besar yang menyelenggarakan *listening party* dengan jangkauan global sehingga mampu menghasilkan ratusan ribu hingga jutaan *streams* dalam satu periode *listening party* sebelum kemudian diadaptasi oleh komunitas penggemar musik lokal di Indonesia (Lau, 2021).

Komunitas *We Are One* (WeR1), penggemar Rony Parulian sebagai contoh komunitas lokal memanfaatkan Stationhead melalui *channel* Wer1streams sebagai ruang utama interaksi dan koordinasi dukungan. Aktivitas seperti *streaming* bersama, *on mic* oleh admin yang dikenal dengan sebutan (Minwir), diskusi di kolom komentar, hingga program interaktif menunjukkan adanya pola komunikasi digital yang intens dan berkelanjutan. Praktik ini tidak hanya memperkuat dukungan terhadap artis, tetapi juga membangun rasa kebersamaan serta identitas kolektif di antara anggota komunitas. Namun demikian, di balik intensitas partisipasi tersebut, proses terbentuknya solidaritas digital dalam komunitas WeR1 belum banyak dikaji secara mendalam.

Solidaritas tidak selalu muncul dari peristiwa konflik atau krisis, melainkan dibangun melalui komunikasi sehari-hari yang melibatkan peran admin, cara partisipasi, serta dinamika interaksi antar anggota. Saat ini kekuatan massa internet sering kali muncul sebagai penyeimbang kebijakan instansi atau fenomena sosial seperti terlihat pada berbagai kasus viral dimana solidaritas netizen mampu mengubah keputusan sebuah lembaga besar. Namun, di sisi lain komunitas penggemar digital (*fanbase*) sering kali terjebak dalam stigma negatif sebagai

kelompok yang hanya bersifat konsumtif, emosional, atau bahkan pemicu kegaduhan di media sosial.

Masalah nyata yang muncul adalah bagaimana sebuah komunitas besar dengan ribuan anggota dari latar belakang yang berbeda dapat menjaga fokus dan keteraturannya tanpa terjebak dalam konflik internal atau perilaku toksik. Fenomena komunitas WeR1 di *platform* Stationhead menunjukkan sesuatu yang menarik, alih alih menjadi kelompok yang tidak teratur, mereka justru membangun mekanisme koordinasi komunitas yang sangat sistematis. Mereka memiliki pola koordinasi antara admin dan anggota yang memastikan setiap instruksi dijalankan secara disiplin demi mencapai visi yang sama. Hal ini membuktikan bahwa loyalitas penggemar bukan sekadar tentang fanatisme belaka, melainkan sebuah kekuatan solidaritas digital yang terorganisir untuk memenangkan eksistensi idola mereka di tengah ketatnya persaingan industri musik (Fikri et al., 2025a)..

Komunitas penggemar artis pendatang baru sekaligus seorang penyanyi muda jebolan ajang pencarian bakat Indonesian Idol seasons XII, Rony Parulian berhasil membentuk dasar *fans* loyal di berbagai *platform* terutama Stationhead. *We Are One* (WeR1) adalah komunitas *fans* Rony Parulian yang menjadi salah satu contoh nyata dari fenomena *fan culture* di era digital terutama di Indonesia. Mereka telah berkembang menjadi bagian aktif yang membentuk ruang solidaritas digital, menciptakan makna simbolik yang terbangun dari sebuah proses komunikasi digital, serta membangun identitas kolektif bersama artis idola mereka (Rahma & Winata, 2024).

Saat ini, WeR1 menjadi salah satu komunitas *fans* lokal yang cukup besar di kalangan industri musik pendatang baru generasi muda dengan jumlah *followers* sebanyak 100 ribu *official* di *account* Instagram @we_r1official. Selain *fanbase* Rony, adapun komunitas *fanbase* lain yang cukup besar diantaranya Mylyoldra (*fanbase* Lyodra) dengan jumlah 109 ribu *followers* Instagram, Salmine (*fanbase* Salma Salsabil) sebanyak 97,7 ribu *followers*, Mootiara (*fanbase* Tiara Andini) dengan 92,8 ribu *followers*, Team Hindia (*fanbase* Hindia) dengan *followers* yang cukup banyak juga yaitu 325 ribu *followers* , dan masih banyak lagi. Keberadaan berbagai komunitas *fanbase* tersebut menunjukkan bahwa dinamika penggemar di industri musik generasi muda tidak hanya berpusat pada satu figur, tetapi tersebar dalam beberapa komunitas dengan skala dan tingkat visibilitas digital yang berbeda beda.

Jika dibandingkan dengan *fanbase* Rony Parulian, terlihat bahwa WeR1 memiliki karakteristik yang unik meskipun skalanya masih berkembang. Berbeda dengan *fanbase* besar musisi lain yang sudah lebih dahulu dikenal, WeR1 hadir sebagai komunitas pendatang baru generasi muda yang terbentuk secara alami melalui interaksi media sosial dan yang utamanya yaitu melalui *platform* Stationhead. Keunikan WeR1 terlihat dari mereka memanfaatkan *platform streaming audio* interaktif yang relatif baru digunakan oleh komunitas penggemar Indonesia. WeR1 konsisten hadir menggunakan *platform* Stationhead untuk interaksi lebih dekat dengan artis dan juga anggota aktif di dalamnya.

Gambar 1. 2 Informasi Perkenalan Wer1streams



Sumber: *Official Account Instagram @wer1streams* (diakses pada 1 November 2025 pukul 13.50)

Wer1streams merupakan nama *channel* resmi komunitas *fans* Rony di Stationhead. Melalui *channel* ini, para penggemar rutin melakukan *streaming* lagu Rony, berdiskusi, menyampaikan dukungan, bahkan melakukan *streaming party* agar lagu lagu Rony dapat menembus tangga lagu digital baik lokal maupun global. *Platform* ini memungkinkan pengguna menghubungkan akun Spotify atau Apple Music berstatus premium, sehingga setiap lagu yang diputar dalam sesi siaran benar benar tercatat sebagai *streaming* resmi (Fikri et al., 2025).

Pada tahap pra riset, peneliti melakukan penjajakan awal dengan menghubungi salah satu anggota komunitas Wer1streams di *platform* Stationhead untuk memperoleh gambaran awal mengenai keterlibatan anggota dalam

komunitas. Anggota komunitas WeR1 yang dihubungi adalah NA 24 tahun, salah satu pendengar aktif di Stationhead Wer1streams. Berdasarkan hasil percakapan awal, NA aktif menggunakan Stationhead sejak tahun 2023. Ketertarikannya untuk bergabung tidak muncul secara tiba tiba, melainkan dipengaruhi oleh paparan konten *fandom* di media sosial lain, NA juga menyampaikan bahwa ketertarikannya bermula dari konten WeR1 yang sering muncul di Tiktok serta kehadiran Rony yang kerap aktif berbicara langsung di Stationhead:

“Kalo tertarik join itu karna awal nya sering liat konten konten wer1 di tiktok karna rony sering *on mic* juga di sh jadi dari situ aku join deh” (NA, Wawancara Pra Riset, 20 Desember 2025)

NA juga menunjukkan keterlibatan yang cukup intens di Stationhead (SH) dan menjelaskan adanya sistem “api” sebagai penanda keaktifan pengguna, dimana jumlah api akan bertambah setiap kali pengguna bergabung dalam sesi harian dengan penjelasannya:

“Di sh kan ada api gitu ya nah api itu nambah tiap kita join sh di tiap harinya. Perhari ini total api aku ada 320” (NA, Wawancara Pra Riset, 20 Desember 2025)

Hal ini yang menunjukkan konsistensinya dalam mengikuti aktivitas komunitas di Stationhead. Terkait interaksi, NA menjelaskan bahwa kegiatan kolaborasi dengan *fanbase* lain tidak terlalu terlihat. Namun, interaksi internal antar anggota komunitas justru cukup aktif terutama melalui kolom komentar. NA menyebutkan bahwa anggota sering saling berbagi informasi dan berdiskusi secara informal sebagai berikut:

“Kalo selama aku ikutin di sh buat *collab* sama *fanbase* lain ga ada ya. Cuma kalo kegiatan di sh itu paling interaksi nya pada di kolom komentar kaya ada yang suka saling kasih info. Kalo pas ga ada rony pun admin admin suka

pada *on mic* juga bahas penampilan rony ada suka kasih *reminder* atau ngobrol *random* aja” (NA, Wawancara Pra Riset, 20 Desember 2025)

Selain itu, ketika Rony tidak hadir, admin komunitas tetap menjaga keberlangsungan ruang diskusi dengan berbincang melalui fitur *on mic*, membahas penampilan Rony, memberi pengingat, atau sekedar mengobrol santai. NA juga mengungkapkan bentuk partisipasi pribadinya dalam komunitas, khususnya berbagi informasi praktis kepada anggota lain dengan mencontohkan seperti:

“Sering sih lebih kaya kasih info misalnya kaya venue ini sebelah kanan jalan ya guys deket sama pintu masuk” (NA, Wawancara Pra Riset, 20 Desember 2025)

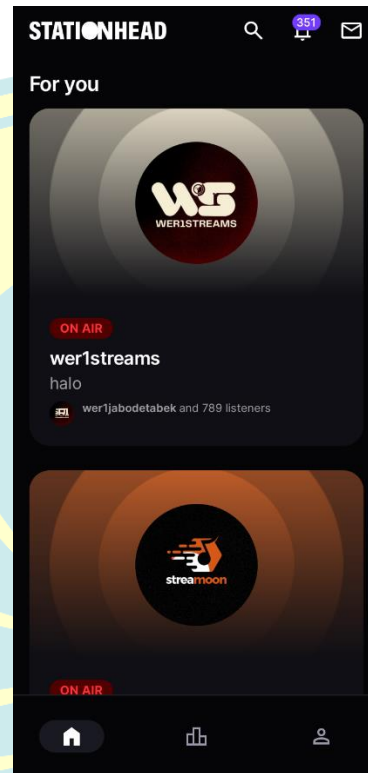
Hal ini menunjukkan bahwa anggota komunitas tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga turut berkontribusi dalam membantu sesama anggota. Menurut NA, rasa solidaritas dalam komunitas WeR1 terasa kuat terutama karena peran admin yang aktif dan konsisten. NA menyatakan bahwa kehadiran admin yang sering *on mic* membuat anggota merasa terhubung satu sama lain. Selain itu, keterlibatan Stationhead di kegiatan regional maupun *giveaway* (GA) juga memperkuat rasa kebersamaan, sebagaimana diungkapkannya:

“Karna dari admin nya sering *on mic* mungkin ya dan biasa nya sh itu di ikut sertakan dalam regional atau kaya lagi ada GA biasa nya dri sh tuh war nya” (NA, Wawancara Pra Riset, 20 Desember 2025)

Hasil pra riset ini memberikan gambaran awal bahwa Stationhead tidak hanya berfungsi sebagai media *streaming* musik, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memperkuat solidaritas digital antar anggota komunitas WeR1. Temuan awal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam

terkait praktik komunikasi yang membentuk sebuah solidaritas dan budaya partisipatif dalam komunitas *fans* di *platform* Stationhead.

Gambar 1. 3 Tampilan *Platform* Stationhead



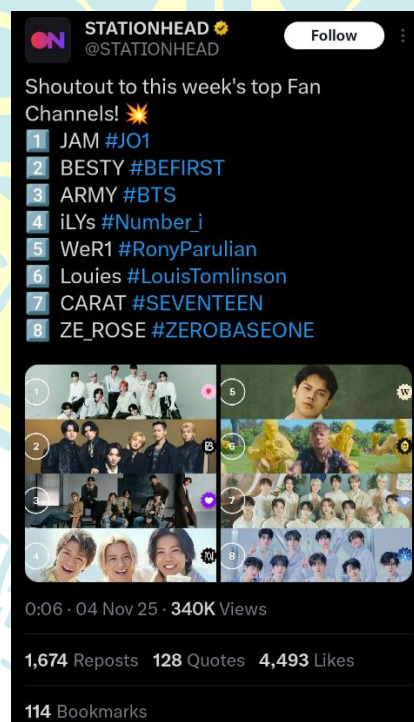
Sumber: Stationhead @wer1streams (diakses pada 1 November 2025 pukul 13.46)

Stationhead merupakan layanan *streaming* musik yang tersedia di Android, iOS, atau *web* yang memungkinkan penggunanya mengubah *playlist* favorit mereka menjadi siaran radio internet. Untuk mendengarkan siaran lagu secara penuh, pengguna harus menghubungkan akun Apple Music atau Spotify Premium (Zamora, 2023). Komunitas lokal Salmine (penggemar Salma Salsabil) menjadi salah satu pionir yang memperkenalkan praktik *streaming party* melalui Stationhead (Fikri et al., 2025). Setelah itu, komunitas WeR1 penggemar Rony Parulian mengembangkan *channel* WeR1streams sebagai ruang untuk melakukan

streaming bersama, berinteraksi, dan memperkuat hubungan sosial antar anggota komunitas dan juga artis.

Meskipun tidak sebesar komunitas internasional, keberadaan komunitas seperti WeR1 menunjukkan model partisipasi digital yang sebelumnya bekerja sama oleh komunitas global mulai diadopsi oleh penggemar musik lokal. Perbandingan ini menunjukkan bahwa praktik komunitas digital di Indonesia berkembang melalui proses mengikuti dan menyesuaikan diri dengan tren global (Hidayah, 2022). Hal hal yang awalnya populer di komunitas *fans* internasional seperti *listening party* dan interaksi *live* diadaptasi oleh komunitas musik lokal sesuai kebutuhan mereka (Mawardani & Sudrajat, 2025).

Gambar 1. 4 Informasi *Top Fan Channel*



Sumber: *Official Account X @STATIONHEAD* (diakses pada 9 November 2025 pukul 15.19)

Dilansir dari akun X resmi Stationhead yang menampilkan daftar *top fan channels* mingguan menunjukkan adanya pengakuan *platform* terhadap aktivitas komunitas penggemar yang aktif dan terorganisasi. Kehadiran WeR1 sebagai salah satu *channel* teratas dan berdampingan dengan beberapa komunitas global yang memperlihatkan tingginya partisipasi anggota komunitas dalam praktik komunikasi digital berbasis *audio* secara *real time*. Pencapaian tersebut tidak bersifat individual, melainkan merupakan hasil dari interaksi, koordinasi, dan dukungan antar anggota dalam ruang digital. Fenomena tersebut menunjukkan terbentuknya solidaritas digital melalui proses komunikasi kolektif yang berlangsung secara berkelanjutan melalui sebuah *platform* baru yaitu Stationhead.

Gambar 1. 5 Informasi *Anniversary* WeR1 Official



Sumber: *Official Account* Instagram @wer1streams (diakses pada 1 November 2025 pukul 13.52)

Selain itu, momen khusus seperti ulang tahun Rony, *anniversary* WeR1, dan perilisan lagu baru Rony selalu dirayakan dengan acara spesial bersama Wer1streams di Stationhead. Aktivitas mereka juga tidak terbatas di dunia *online*, banyak dari anggota komunitas WeR1 juga terlibat dalam mendukung Rony secara fisik, seperti menghadiri acara *showcase*, *fanmeet*, atau konser festival musik. Kolaborasi antara ruang digital dan fisik ini memperlihatkan komunitas *fans* menciptakan jaringan solidaritas lintas ruang dan waktu yang terikat oleh minat, afeksi, dan makna simbolik terhadap sosok idola mereka (Ananda, 2025).

Penelitian Martanu dan Candraningrum menunjukkan bahwa aktivitas *fanbase* berpengaruh besar terhadap artis, dengan kontribusi 68% terhadap penguatan popularitas dan euforia penggemar di media sosial. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi kolektif *fanbase* memiliki peran nyata dalam membangun dan mempertahankan eksistensi artis di ruang digital (Martanu & Candraningrum, 2025).

Komunitas *fanbase* memiliki peran penting dalam membentuk makna dan nilai seorang artis di ruang publik digital. Aktivitas kolektif *fandom* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dukungan emosional, tetapi juga sebagai kekuatan sosial yang mampu memengaruhi persepsi, popularitas, dan legitimasi artis dalam industri budaya karena *fanbase* berfungsi sebagai mediator antara artis dan publik yang lebih luas. Makna artis tidak semata dibentuk oleh industri atau media arus utama, melainkan dinegosiasikan melalui aktivitas *fandom* yang terorganisasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kekuatan komunitas digital mampu memengaruhi arah

perkembangan budaya populer dan memberi arti strategis terhadap eksistensi artis di era media partisipatif (Yunarti & Harmaningsih, 2025).

Budaya partisipatif pada suatu komunitas menciptakan ruang kolaboratif dimana masyarakat dapat berekspresi tanpa hambatan besar karena dalam budaya, siapa pun memiliki peluang untuk bergabung, berbagi ide, dan memberikan pendapat. Setiap anggota memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam aktivitas komunitas sesuai minat dan kapasitasnya (Hanifah & Kusuma, 2023).

Kajian akademik mengenai solidaritas digital dalam komunitas penggemar lokal khususnya pada *platform audio* interaktif seperti Stationhead, masih relatif terbatas. Fenomena ini penting untuk dipahami dalam perspektif ilmu komunikasi terutama komunikasi kelompok dan komunikasi digital karena memperlihatkan makna solidaritas dinegosiasikan, dipertahankan, dan dijalankan dalam ruang digital. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada praktik komunikasi yang membentuk solidaritas digital dalam komunitas WeR1 di *platform* Stationhead.

1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena solidaritas digital dalam komunitas WeR1 di *platform* Stationhead terbentuk melalui interaksi komunikasi digital seperti penggunaan fitur *on mic* dan partisipasi di kolom komentar. Proses komunikasi tersebut belum sepenuhnya dipahami dari sisi pembentukan solidaritas dan dinamika interaksi yang terjadi di dalamnya. Adanya kesenjangan antara stigma negatif terhadap *fanbase* digital sebagai kelompok emosional dan tidak terorganisir dengan realitas komunitas WeR1 yang justru menunjukkan komunikasi yang terstruktur dan

kolaboratif di *platform* Stationhead. Permasalahan ini berkaitan dengan cara komunikasi kelompok dan komunikasi digital mampu membentuk koordinasi, keteraturan, serta solidaritas dalam komunitas besar sekaligus menghindari konflik dan perilaku negatif di ruang *online*.

1.3 Keunikan Penelitian

Komunitas penggemar musik umumnya diteliti dalam konteks interaksi *offline* atau pada *platform* media sosial seperti Instagram, Twitter atau X, dan Tiktok. Penelitian ini berfokus pada komunitas WeR1 yang memanfaatkan *platform audio* interaktif Stationhead untuk membangun komunikasi, kedekatan emosional, dan solidaritas digital. Pemanfaatan ruang *audio streaming* sebagai medium utama interaksi menjadikan komunitas ini contoh unik *fanbase* lokal di era media baru. Komunitas WeR1 menunjukkan praktik komunikasi digital dapat membentuk rasa kebersamaan, loyalitas, serta identitas kolektif di ruang *chat*, hingga koordinasi untuk mendukung karya artis dengan menggunakan *platform* Stationhead.

Komunitas ini menghadirkan bentuk solidaritas digital yang jarang dikaji pada penelitian terdahulu terutama dalam konteks *fanbase* lokal Indonesia. Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai dinamika interaksi digital yang membentuk identitas dan solidaritas dalam komunitas penggemar melalui *platform streaming* Stationhead. Hal ini memperkaya kajian komunikasi kelompok dan komunikasi digital khususnya mengenai cara komunitas membangun hubungan sosial melalui praktik partisipatif di ruang digital.

1.4 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada praktik komunikasi dan solidaritas digital yang terjadi dalam komunitas *fans* Rony Parulian di *channel* Wer1streams pada *platform* Stationhead. Fokus utama penelitian adalah interaksi antar anggota komunitas, interaksi dengan admin *streaming* (Minwir) atau admin *fanbase* (Minwan), dan komunikasi dua arah dengan Rony Parulian melalui Stationhead. Penelitian ini tidak membahas perilaku *fans* di luar konteks aktivitas komunitas di Stationhead, seperti interaksi di media sosial lainnya atau bentuk dukungan individual yang tidak berkaitan langsung dengan aktivitas di Wer1streams.

1.5 Rumusan Masalah

Komunitas WeR1 yang aktif di *platform* Stationhead menjadi fenomena menarik karena menunjukkan kedekatan dan identitas kolektif yang dapat terbentuk melalui *platform* digital. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bentuk komunikasi dan solidaritas digital yang muncul dalam komunitas tersebut sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan praktik komunikasi digital yang terjadi di antara anggota komunitas WeR1 melalui *channel* Wer1streams pada *platform* Stationhead?
2. Bagaimana proses terbentuknya solidaritas digital dalam komunitas WeR1 melalui interaksi dan aktivitas bersama di *platform* Stationhead?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk komunikasi digital antara komunitas *fans* Rony Parulian (WeR1) di *platform* Stationhead.
2. Menggali solidaritas digital yang terbentuk melalui aktivitas *streaming* dan interaksi di *channel* Wer1streams.
3. Mengungkap makna sosial dari partisipasi aktif *fans* dalam mendukung artis melalui ruang digital interaktif.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam ilmu komunikasi, khususnya pada ranah komunikasi digital terutama media baru, komunikasi kelompok, komunikasi budaya, dan budaya penggemar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan netnografi tentang komunitas *fans* musisi lokal di Indonesia.

1.7.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi artis, manajemen, atau pihak industri hiburan dalam memahami pola komunikasi dan bentuk dukungan *fans* melalui *platform* interaktif digital. Temuan ini juga berguna untuk merancang strategi komunikasi yang membangun keterlibatan emosional dan solidaritas komunitas digital secara berkelanjutan.